

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE BAMBOO DANCING
(TARI BAMBU) DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII
DIMTS MA'ARIF PUTRA-PUTRI LAMONGAN**

SKRIPSI

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
NO. KLAS T-2010 265 PAI	NO. REG :: T-2010/PAI/265
	ASAL BUKU ::
	TANGGAL ::

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Sarjana Strata Satu (S-1)
Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

**IIN INDRA PERMAISARI
NIM : D01206226**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
2010**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh,

Nama : **Iin Indra Permaisari**

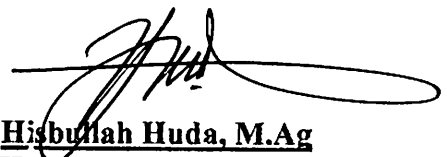
Nim : D01206226

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-idah Akhlak Kelas VII Di Mts. Maarif Putra Putri Lamongan.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 31 juli 2010

Pembimbing,



Hisbullah Huda, M.Ag
NIP. 197001072001121001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **IIN INDRA PERMAISARI** ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji

Surabaya, 31 Agustus 2010
Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,


Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

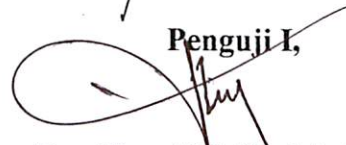
Ketua,


Hisbullah Huda, M. Ag
NIP. 197001072001121001

Sekretaris,


Muahammad Nuril Huda, M. Pd. I
NIP. 198006272008011006

Penguji I,


Drs. Husni M. Sholeh, M. Ag
NIP. 194802011986031001

Penguji II,


Drs. H. Munawir, M. Ag
NIP. 196508011992031005

ABSTRAK

Iin Indra Permaisari, Nim D01206226, 2010. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs. Ma'arif Putra-Putri Lamongan. Skripsi program study Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Masalah yang diteliti ini adalah :1) Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu) pada mata pelajaran Akidah akhlak kelas VII di MTs Ma'arif putra putri lamongan?, 2) Bagaimana prestasi belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Akidah akhlak di MTs Ma'arif Putra-Putri Lamongan?, 3) Seberapa tingkat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu) dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Akidah akhlak di MTs Ma'arif Putra Putri lamongan?

Dalam menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Untuk proses pengumpulan data penelitian ini menggunakan prosedur, yaitu : observasi, dokumentasi dan penggunaan tes. Dari penelitian ini di dapatkan bahwa 1) Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu) pada mata pelajaran akidah akhlak di Mts Ma'arif putra-putri lamongan termasuk kriteria sangat baik, hal ini terbukti dari hasil analisis data yang menyatakan bahwa langkah pendahuluan sampai pada langkah antusias peserta didik dalam pembelajaran mencapai rata-rata 3,6 dan dikategorikan sangat baik. 2) Hasil belajar peserta didik yang diukur dengan post test adalah tergolong baik, karena hal ini berdasarkan pada data yang dianalisis dengan hasil rata-rata 83,72%. 3) Model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu) dapat meningkatkan efektivitas prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari taraf signifikansi 0,02 karena signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis uji t dapat diperoleh hasil sebagai berikut: $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,279 > 2,145$) ini menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu) dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Ma'arif Putra-putri Lamongan.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan Pembimbing	ii
Halaman Pengesahan Penguji Skripsi.....	iii
Halaman Persembahan.....	iv
Halaman Motto.....	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Lampiran.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional	10
F. Batasan Masalah	11
G. Sistematika Pembahasan	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran Kooperatif.....	15
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	15
2. Teori Yang Melandasi Pembelajaran Kooperatif.....	23
3. Macam-macam Pembelajaran Kooperatif.....	26
4. Model Pembelajaran tipe <i>Bamboo Dancing</i> (Tari Bambu.....	27

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar	30
1. Pengertian Belajar	30
2. Pengertian Prestasi Belajar.....	31
3. Fakto-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	32
4. Fungsi dan Kegunaan Prestasi Belajar	44
5. Jenis-jenis Prestasi Belajar	46
C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	48
1. Pengertian Akidah Akhlak	48
2. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	50
3. Fungsi Mempelajari Akidah Akhlak	52
4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak	52
D. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bamboo Dancing Terhadap Prestasi Belajar	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian	57
1. Jenis Penelitian.....	57
2. Rancangan Penelitian	59
B. Identifikasi Variabel.....	60
C. Penentuan populasi dan Sampel.....	61
D. Metode Pengumpulan Data	62
E. Instrument Pengumpulan Data.....	64
F. Tehnik Analisis Data.....	67

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	73
1. Identitas MTs. Ma'arif Putra-Putri Lamongan	73
2. Visi dan misi MTs Ma'arif Putra-Putri Lamongan.....	74
3. Sarana dan Prasarana.....	75

4. Keadaan Pendidik.....	76
5. Keadaan Peserta Didik.....	78
6. Kegiatan Ekstra Kurikuler.....	79
7. Struktur Organisasi.....	80
B. Penyajian dan Analisis Data.....	81
1. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Bamboo Dancing</i> (Tari Bambu)	81
2. Analisis Prestasi Belajar Peserta Didik	93
3. Analisis Data Statistik.....	97

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	102
B. Saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi ini, pendidikan merupakan salah satu sarana utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan kecerdasan bangsa adalah salah satu tujuan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan. sebagaimana tercantum dalam UU RI no. 14 tahun 2005, yaitu;

"Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan UUD RI tahun 1945".¹

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional di atas dapat kita lihat secara jelas bahwa aktualisasi dari ajaran agama merupakan aspek dasar di kehidupan berbangsa dan bernegara. Agama merupakan pengendali, pembimbing dan pendorong hidup bangsa ke arah terciptanya kehidupan yang sejalan dengan fitrah manusia .

Sebagaimana diketahui, bahwa bangsa Indonesia mempunyai filsafat pandangan hidup Pancasila, dan Negara Republik Indonesia pun disusun atas dasar Pancasila.

¹ UU RI NO 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dan UU RI tahun 2003 tentang hukum pendidikan nasional beserta penjelasannya, (bandung: fermana,2006)

Pendidikan ialah suatu usaha yang sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.²

Di dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah pendidikan agama Islam, yang dimaksudkan untuk bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Dalam ajaran agama Islam pendidikan tentang budi pekerti atau akhlak merupakan jiwa dari pendidikan Islam mencapai akhlak yang sempurna merupakan tujuan utama dalam pendidikan Islam.

Aspek akidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-asma' al-husna. Aspek Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

² Amir Dalen Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1973)hal 27

Penyusunan Standart Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah ini dilakukan dengan cara mempertimbangkan dan me-review Peraturan Menteri pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, mata pelajaran Pendidikan agama Islam Aspek keimanan/Akidah dan Akhlak untuk SMP/MTS, serta memperhatikan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor; DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006, tanggal 1 Agustus 2006, tentang Pelaksanaan Standar Isi, yang intinya bahwa madrasah dapat meningkatkan kompetensi lulusan dan mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi.³

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang di alami oleh peserta didik sebagai anak didik.

Hilgard mengatakan : *“learning is the proses by which an activity originates or is changed through procedures (whether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factors not attributable to training”* . Belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan (apakah dalam laboratorium atau dalam lingkungan alamiah) yang dibedakan dari perubahan-perubahan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk

³ Direktorat pendidikan madrasah direktorat jenderal pendidikan islam, peraturan menteri agama RI nomor 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan agama islam dan bahasa arab di madrasah.

latihan, misalnya perubahan karena mabuk atau minum ganja bukan termasuk hasil belajar.⁴

Seorang peserta didik dalam proses belajarnya membutuhkan pengaruh dari internal dan eksternal, pengaruh internal antara lain : faktor biologis, dan faktor psikologis. Sedangkan pengaruh eksternal antara lain : faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor waktu.⁵

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan kegiatan pembelajarannya. Belajar mengacu kepada apa yang dilakukan peserta didik, sedang mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru. Dua kegiatan tersebut menjadi terpadu dalam suatu kegiatan manakala terjadi hubungan timbal balik (interaksi) antara guru dengan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

Di dalam proses belajar mengajar, perlu adanya suatu proses untuk keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, proses tersebut antara lain; 1) Mempunyai tujuan dalam proses belajar mengajar, 2) Mengenai isi atau bahan pembelajaran, 3) Mengenai metode dan alat pembelajaran, 4) Berkenaan dengan penilaian dalam pembelajaran.

Apabila salah satu unsur di atas tidak terpenuhi maka dalam kegiatan pembelajaran tidak akan berhasil. Keempat aspek tersebut yakni tujuan, bahan/isi,

⁴ S.Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hal 35

⁵ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta : Pustaka Swara, 2004), hal 11-12

metode dan alat pembelajaran serta penilaian adalah unsur-unsur yang membentuk terjadinya kegiatan pembelajaran.⁶

Kegiatan pembelajaran tersebut dapat diukur dengan penilaian yaitu dilihat dari segi prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar peserta didik diukur pada proses pembelajaran berakhir dengan pemilihan metode belajar mengajar yang sesuai.

Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di madrasah Ibtidaiyah/Sekolah dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada Qada dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap al-asama' al-husna dengan menunjukkan ciri-ciri atau tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktekkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-akhlak Al-karimah sangat penting untuk dipraktekkan dan dibiaskan oleh peserta didik dalam kehidupan individu,

⁶ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : TERAS, 2009) hal 25

bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krusi multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.⁷

Dalam proses belajar mengajar Akidah Akhlak di MTs ma'arif putra-putri lamongan ini, peserta didik cenderung pasif meskipun guru memberikan pembelajaran dengan metode ceramah dan juga guru memberikan pembelajaran dengan bertanya secara timbal balik terhadap peserta didik, namun peserta didik cenderung *rame*/berbuat gaduh di kelas. Peserta didik juga sering tidak memperhatikan guru, yang akhirnya prestasi peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak ini rendah. Guru tidak bisa hanya mengandalkan model pembelajaran ceramah atau tanya jawab saja. Karena apabila dengan hanya mengandalkan metode tersebut prestasi peserta didik tidak akan bisa meningkat.

Tugas guru bukan hanya mencurahkan dan menyuapi peserta didik dengan ilmu pengetahuan saja, tetapi mereka juga sebagai fasilitator pendidikan. Guru harus mampu menyusun suatu rencana pembelajaran yang tidak saja baik tetapi juga mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari, membangun serta mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupannya.

Untuk mengatasi hal ini diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat, menarik dan efektif, sehingga peserta didik dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menghasilkan apa yang harus di kuasai peserta didik

⁷ Direktorat pendidikan madrasah direktorat jenderal pendidikan islam, peraturan menteri agama RI nomor 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan agama islam dan bahasa arab di madrasah

setelah proses pembelajaran berlangsung. Adapun model pembelajaran yang akan penulis gunakan dalam penelitian kali ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu), dalam pembelajaran ini peserta didik belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil untuk memahami konsep-konsep yang sulit, untuk menyelesaikan suatu masalah, menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran ini juga memiliki dampak yang positif terhadap peserta didik yang rendah hasil belajarnya untuk lebih bersemangat dalam belajar, selain itu juga dapat meningkatkan sikap positif peserta didik diantaranya membangun kepercayaan diri peserta didik bahwa dia mampu mencapai kompetensi dasar, selain itu juga terjadinya interaksi dalam kelompok, dapat melatih peserta didik untuk menerima peserta didik lain yang berkemampuan dan latar belakang berbeda.

Dari alasan tersebut penulis mengkaji judul "pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* (tari bambu) dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Putra – Putri Lamongan".

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu) pada mata pelajaran Akidah akhlak kelas VII di MTs Ma'arif putra putri lamongan ?

2. Bagaimana prestasi belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Akidah akhlak di MTs Ma'arif Putra-Putri Lamongan ?
3. Seberapa tingkat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu) dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Akidah akhlak di MTs Ma'arif Putra Putri lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu) pada mata pelajaran Akidah akhlak kelas VII di MTs ma'arif putra putri lamongan
2. untuk mengetahui Bagaimana prestasi belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Akidah akhlak di MTs ma'arif Putra-Putri Lamongan
3. untuk mengetahui seberapa tingkat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu) dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Akidah akhlak di MTs ma'arif Putra Putri lamongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi penulis

- a. Memperkaya wawasan dan pengalaman dalam ilmu pengetahuan dan pengalaman tentang model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu).
- b. Sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana sastra (S1) pada fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surabaya.

2. Manfaat bagi praktisi pendidikan

- a. Sebagai masukan guru dalam meningkatkan prestasi peserta didik apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu) yang diharapkan guru bisa lebih baik kreatif dalam menyampaikan materi.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan pemikiran bagi guru dalam meningkatkan prestasi peserta didik dengan pemilihan metode yang relevan dalam pengajaran Akidah akhlak.
- c. Memberikan perkembangan dan inovasi pendidikan di Indonesia.

3. Manfaat bagi peserta didik

- a. Memberikan motivasi serta kenyamanan kepada peserta didik, karena adanya metode pembelajaran dengan gaya belajar dan harapan peserta didik.
- b. Dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik



E. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan kerancuan dalam memahami judul ini, maka penulis menjelaskan definisi operasional dalam judul sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu) adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbagi informasi pada saat bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara teratur.⁸

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu) adalah model pembelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi kepada sesama temannya dengan berpasang-pasangan untuk saling bertukar pikiran dan berbagi pengalaman.

2. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan pesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.⁹

Sedangkan menurut penulis prestasi belajar peserta didik adalah hasil yang telah dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan dan menghasilkan perubahan tingkah laku dan sikap, baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan yang diwujudkan dengan nilai.

⁸ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo, Masmedia Buana Pustaka, 2009) hal 69

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994) hal 23

Dengan demikian, dari istilah yang terkandung dalam judul tersebut maka dapat penulis tegaskan definisi operasional dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbagi informasi pada saat bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara teratur, yang diharapkan prestasi atau hasil yang diperoleh para peserta didik dapat merubah diri mereka menjadi lebih baik dan menghasilkan tingkah laku, sikap baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan yang bisa diwujudkan dengan nilai.

F. Batasan masalah

Untuk menghindari melearnya rumusan masalah, maka perlu adaya batasan masalah dalam penelitian ini, adapun batasannya masalahnya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* (Tari Bambu)
2. Prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing* (Tari Bambu)
3. Pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak
4. Sasaran dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII MTs Ma'arif Putra-Putri Lamongan

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang dihadapi dan dipecahkan.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek" disebutkan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti data yang terkumpul.¹⁰

Dalam penelitian ini terdapat 2 kelompok hipotesis yaitu:

1. Hipotesis kerja/ alternatif (H_a) adalah hipotesa yang mengatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y atau yang menyatakan adanya perbedaan antara 2 kelompok.

Adapun hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini adalah "Adanya Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs Ma'arif Putra-Putri Lamongan".

2. Hipotesis nihil atau hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel X dan Y atau yang menyatakan tidak adanya

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta,2000)hal 70-71

perbedaan antara 2 variabel.¹¹ Adapun hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah.

" Tidak ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bamboo Dancing (Tari Bambu) Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq kelas VII Di MTs Ma'arif Putra Putri Lamongan ".

H. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini serta dalam memahami isinya, maka skripsi ini penulis bagi dalam lima bab dengan sistematika:

Bab Pertama adalah pendahuluan yang merupakan gambaran umum tentang keseluruhan dari isi skripsi yang terdiri dari sub bab : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional , batasan masalah, hipotesis penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan kajian teoritis dari isi skripsi yang terdiri dari sub bab; tinjauan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu), pengertian model pembelajaran kooperatif, teori yang melandasi dalam pembelajaran kooperatif, macam-macam model pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu), selanjutnya dilanjutkan dengan pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, fungsi dan kegunaan presrtasi belajar, jenis-jenis prestasi belajar,

¹¹ Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1995) hal 41

selanjutnya dilanjutkan dengan pengertian Akidah akhlak, tujuan mata pelajaran Akidah akhlak, fungsi mata pelajaran Akidah akhlak, ruang lingkup mata pelajaran Akidah akhlak, dan tinjauan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu) dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah akhlak.

Pada bab ketiga membahas tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian dan rancangan penelitian, variabel penelitian, penentuan populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan teknik analisa data

Sedangkan pada bab keempat merupakan hasil penelitian yang meliputi : gambaran umum obyek penelitian , penyajian dan analisis data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pada bab kelima merupakan bagian akhir dari skripsi ini dan bagiannya adalah penutup yang meliputi : simpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Manusia memiliki potensi, latar belakang histories, dan harapan masa depan yang berbeda-beda. Karena adanya perbedaan tersebut, setiap manusia membutuhkan lainnya untuk memenuhi kehidupannya. Oleh karena itu manusia disebut makhluk sosial.

Pembelajaran kooperatif merujuk kepada kaidah pengajaran yang memerlukan peserta didik dari berbagai kemampuan bekerja sama dalam kumpulan kecil untuk mencapai suatu tujuan yang sama.

Menurut Johnson & Johnson (1994) *cooperative learning* adalah mengelompokkan peserta didik di dalam kelas-kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar peserta didik dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut. Sedangkan menurut Djahri K (2004) menyebutkan *cooperative learning* diterapkan pendekatan belajar yang peserta didik sentris, humanistik dan demokratis yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan lingkungan belajar.

Anita lie menyebutkan pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu suatu pembelajaran yang memberi

kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan peserta didik lain dalam tugas-tugasnya yang terstruktur. Selain itu Slavin menyebutkan pembelajaran kooperatif adalah metode pengajaran dimana peserta didik bekerja sama dalam suatu kelompok kecil yang saling membantu dalam belajar, dan setiap kelompoknya beranggotakan empat sampai enam orang yang mempunyai kemampuan berbeda-beda untuk mengawasi materi yang akan disampaikan oleh guru.¹²

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah, sehingga sumber belajar bagi peserta didik bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sesama peserta didik. Sedangkan Abdurrohman dan Bintaro mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama peserta didik sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata.¹³

Dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana peserta didik bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompok yang heterogen memanfaatkan teman sejawat (peserta didik lain) sebagai sumber belajar, dan memposisikan guru sebagai fasilitator.

¹² Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung : Alfabeta, 2007) hal 15-17

¹³ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) hal 189-190

Selain itu pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah silih asih, dan silih asuh antar sesama peserta didik sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata.

Dengan pembelajaran kooperatif dapat menciptakan sebuah revolusi pembelajaran tindakan di dalam kelas. Tidak ada lagi sebuah kelas yang sunyi selama proses pembelajaran. Karena model pembelajaran kooperatif dapat memotivasi seluruh peserta didik untuk memanfaatkan seluruh energi sosial peserta didik dan saling bertanggung jawab.

Adapun unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif diantaranya adalah :

a. Saling ketergantungan positif

Pembelajaran kooperatif menciptakan suasana yang mendorong agar peserta didik merasa saling membutuhkan. Hubungan saling membutuhkan antar peserta didik inilah yang dimaksud dengan ketergantungan positif. Dalam ketergantungan positif tiap peserta didik saling memberi motivasi untuk meraih hasil belajar yang maksimal.

b. Akuntabilitas individual

Akuntabilitas individual atau tanggung jawab individual, anggota kelompok dituntut melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam pembelajaran kooperatif meskipun dilaksanakan secara berkelompok tapi penilaian dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan

individual. Nilai kelompok didasarkan atas rerata hasil belajar semua anggota kelompok, oleh karena itu semua anggota kelompok harus memberi kontribusi demi kemajuan kelompok.

c. Interaksi tatap muka

Interaksi tatap muka menuntut peserta didik dalam kelompok bertatap muka untuk melakukan dialog. Interaksi yang semacam ini memungkinkan peserta didik dapat saling menjadi sumber belajar sehingga sumber belajar bervariasi. Interaksi ini penting karena ada peserta didik yang lebih mudah belajar dengan sesama peserta didik.

d. Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pembelajaran kooperatif, keterampilan sosial seperti tenggang rasa, sopan terhadap sesama teman, mengkritik ide bukan mengkritik teman, berani mempertahankan pemikiran yang logis, tidak mendominasi orang lain dan sifat sosial lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi (interpersonal relationship) tidak hanya diasumsikan tapi sengaja diajarkan.¹⁴

Ciri-ciri pembelajaran kooperatif, sebagaimana dijelaskan Riyanto adalah sebagai berikut:

- a. Kelompok dibentuk dengan peserta didik kemampuan tinggi, sedang, rendah

¹⁴ [http.slavin,R.1995,cooperative learning theory, research and practice amerika :simon and Schuster companni](http://slavin,R.1995,cooperative%20learning%20theory,%20research%20and%20practice%20amerika%20:simon%20and%20Schuster%20companni)

- b. Peserta didik dalam kelompok sehidup semati.
- c. Peserta didik melihat semua anggota mempunyai tujuan yang sama.
- d. Membagi tugas dan tanggung jawab yang sama.
- e. Akan dievaluasi untuk semua.
- f. Berbagi kepemimpinan dan keterampilan untuk belajar.
- g. Diminta mempertanggungjawabkan individual materi yang ditangani.¹⁵

Berdasarkan kutipan diatas maka suatu pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif ditunjukkan dengan adanya pembagian kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Dalam kelompok-kelompok kecil tersebut terdapat keragaman pada aspek akademik sehingga peserta didik yang mempunyai daya serap rendah dapat dibantu temannya yang lebih menguasai materi.

Keragaman yang terdapat pada kelompok-kelompok kecil tersebut hanya dalam aspek-aspek yang lain seperti halnya jenis kelamin, ras, suku dan budaya. Sedangkan penghargaan terhadap prestasi yang dicapai dalam pembelajaran kooperatif tidak ditunjukkan pada seseorang peserta didik individu melainkan suatu kelompok atau tim secara global.

Di jelaskan dalam surat al-maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

¹⁵ Yatim Riyanto, *paradigm Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana,2009)hal 270

Artinya : ”, *Dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya*”.¹⁶

Adapun tiga konsep sentral yang menjadi tujuan pembelajaran kooperatif adalah: penghargaan kelompok, pertanggung jawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil.¹⁷

Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Langkah-langkah tersebut adalah¹⁸

Tabel II.1

Fase	Tingkah laku guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotifasi peserta didik	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dengan memotivasi peserta didik belajar.
Fase-2 Menyampaikan informasi	guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

¹⁶ Quran Hadits

¹⁷ Isjoni, *cooperative learning*....hal 21

¹⁸ Trianto, *Mmodel-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007)hal 48-49

Pembelajaran kooperatif mempunyai keunggulan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Melalui model pembelajaran kooperatif peserta didik tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari peserta didik.
- b. Pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- c. Pembelajaran kooperatif dapat membatu memberdayakan setiap peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- d. Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide/gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- e. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk pengembangan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
- f. Melalui pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menguji ide dan pemahaman sendiri, menerima umpan balik, peserta didik dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut

membuat kesalahan karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompok.

- g. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan peserta didik menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.
- h. Interaksi selama pembelajaran kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

Pembelajaran kooperatif selain mempunyai keunggulan juga mempunyai kekurangan, diantaranya antara lain¹⁹:

- a. Untuk memahami dan mengerti teoritis pembelajaran kooperatif memang butuh waktu. Sangat tidak rasional apabila kita mengharapkan secara otomatis peserta didik dapat mengerti dan memahami filsafat *cooperative learning*. Untuk peserta didik yang dianggap memiliki kelebihan, contohnya mereka akan merasa terhambat oleh peserta didik yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam itu dapat mengganggu iklim bekerja sama dalam kelompok.
- b. Ciri utama dari pembelajaran kooperatif adalah bahwa peserta didik saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa *per-teaching* yang efektif, maka dibandingkan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh peserta didik.

¹⁹ Isjoni, *cooperative learning*....hal 23-26

- c. Penilaian yang diberikan dalam pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok . Namun demikian, guru perlu menyadari bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu peserta didik.
- d. Keberhasilan pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran kelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang, dan hal ini mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-kali penerapan model ini.
- e. Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk peserta didik, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individu. Oleh karena itu idealnya melalui pembelajaran kooperatif selain peserta didik belajar bekerja sama, peserta didik juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri untuk mencapai kedua hal itu dalam pembelajaran kooperatif memang bukan pekerjaan yang mudah.

2. Teori Yang Melandasi Pembelajaran Kooperatif

a. Teori Ausubel

David Ausubel adalah seorang ahli psikologi pendidikan. Menurut Ausubel (1996) bahan pelajaran yang dipelajari haruslah "bermakna" pembelajaran bermakna merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif

seseorang. Pembelajaran bermakna terjadi apabila bila pelajar mencoba menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka. Artinya, bahan pelajaran itu harus cocok dengan kemampuan pelajar dan harus relevan dengan struktur kognitif yang dimiliki pelajar.

b. Teori Piaget

Teori perkembangan kognitif Piaget dalam pengajaran antara lain;

- 1) Bahasa dan cara berfikir anak berbeda dengan orang dewasa. Oleh karena itu dalam mengajar guru hendaknya menggunakan bahasa yang sesuai dengan cara berpikir anak.
- 2) Anak-anak akan belajar lebih baik apabila dapat menghadapi lingkungan dengan baik. Guru harus membantu anak agar dapat berinteraksi dengan lingkungan dengan sebaik-baiknya.
- 3) Bahan yang harus dipelajari anak hendaknya dirasakan baru tetapi tidak asing.
- 4) Diberi peluang agar pembelajaran anak sesuai dengan peringkat perkembangannya.
- 5) Di dalam ruangan kelas, anak-anak hendaknya banyak diberi peluang untuk saling berbicara dengan teman-temannya dan saling berdiskusi. Guru hendaknya banyak memberikan rangsangan kepada pelajar agar mau berinteraksi dengan lingkungan dan secara aktif mencari dan menemukan berbagai hal dari lingkungan. Hal ini di mungkinkan pada

pembelajaran kooperatif tipe *bambu dancing* (tari bambu) dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

c. Teori Vygotsky

Ide penting yang diturunkan Vygotsky adalah *scaffolding*, yaitu memberikan sejumlah bantuan kepada anak pada tahap-tahap awal pembelajaran, kemudian menguranginya dan memberi kesempatan kepada anak untuk mengambil alih tanggung jawab saat mereka mampu. Bantuan tersebut berupa petunjuk, peringatan, dorongan, menguraikan masalah pada langkah-langkah pemecahan, memberi contoh, ataupun hal-hal lain yang memungkinkan belajar tumbuh mandiri.²⁰

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Teori Jerome Bruner

Bruner mengatakan bahwa pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia dengan sendirinya memberi hasil yang paling baik. Berusaha sendiri mencari penyelesaian dengan menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna.

Bruner menyarankan agar peserta didik-peserta didik hendaknya belajar melalui partisipasi secara aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, agar mereka dianjurkan untuk memperoleh pengalaman.²¹

²⁰ Isjoni, *cooperative learning*.....hal 35-39

²¹ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*....hal 26

e. **Teori John Dewey, Herbert Thelan dan kelas demokratis**

Dewey dan Herbert mempunyai pemikiran yang sama mengenai satu pembelajaran. Dewey dan Herbert beranggapan bahwa kelas merupakan laboratorium atau miniatur demokrasi yang bertujuan untuk mengkaji masalah sosial dan pribadi. Selain itu Dewey menyatakan bahwa tanggung jawab guru adalah memotivasi peserta didik untuk bekerja secara kooperatif.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil pengertian bahwa suatu pembelajaran hendaknya dikondisikan sebagai laboratorium yang merupakan tempat belajar peserta didik tentang kehidupan yang nyata adapun dalam pembelajaran peserta didik seharusnya dilatih untuk menguasai keterampilan kooperatif yang dibutuhkan peserta didik untuk bersosialisasi di ruang yang lebih besar yaitu lingkungan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Macam-macam Pembelajaran Kooperatif

Untuk memilih model yang tepat, maka perlu di perhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pengajaran. Dalam prakteknya semua model pembelajaran bisa dikatakan baik jika memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut :

Pertama, semakin kecil upaya yang dilakukan guru dan semakin besar aktifitas belajar peserta didik, maka hal itu semakin baik. *Kedua*, semakin sedikit waktu yang diperlukan guru untuk mengaktifkan peserta didik belajar semakin baik. *ketiga*, sesuai dengan cara belajar peserta didik yang dilakukan.

Keempat dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru. *Kelima*, tidak ada satupun metode yang sesuai untuk segala tujuan, jenis materi, dan proses belajar yang ada.²²

Metode pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tipe dengan langkah yang berbeda-beda. Tipe metode pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut²³:

- a. Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)
- b. Tipe NHT (*Numbered Heat Together*)
- c. Tipe Jigsaw
- d. Tipe CIRC (*Cooperatif Integreted Reading And Komposition*)
- e. Tipe IOC (*Inside Outside Circle*)
- f. Tipe tari bambu (*Bamboo Dancing*) dan lain-lain.

4. Model Pembelajaran Tipe Bamboo Dancing (Tari Bambu)

- a. Pengertian Tari Bambu (*bamboo dancing*)

Bamboo dancing (Tari Bambu) adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara teratur. Model pembelajaran ini cocok untuk bahan ajar yang memerlukan pertukaran pengalaman dan pengetahuan antar peserta didik.²⁴

²² Isjoni, *cooperative learning*.....hal 50

²³ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*....hal 52

²⁴ Ibidhal 69

Pembelajaran ini diawali dengan pengenalan topik oleh guru. Guru bisa menuliskan topik tersebut di papan tulis atau dapat pula guru bertanya apa yang diketahui peserta didik mengenai topik itu. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik agar lebih siap menghadapi pelajaran yang baru.

Selanjutnya, guru membagi kelas menjadi dua kelompok besar. Jika dalam satu kelas ada 40 orang maka tiap kelompok besar terdiri 20 orang. Guru mengatur peserta didik sedemikian rupa pada tiap-tiap kelompok besar yaitu sepuluh orang berdiri berjajar saling berhadapan dengan sepuluh orang lainnya yang juga dalam posisi berdiri berjajar. Dengan demikian di dalam tiap-tiap kelompok besar mereka saling berpasangan. Pasangan ini disebut sebagai pasangan awal. Guru membagikan tugas berupa pertanyaan kepada setiap pasangan untuk dikerjakan atau dibahas. Pada kesempatan itu berikan waktu yang cukup kepada mereka agar mendiskusikan tugas yang diterimanya.

Usai diskusi, dua puluh orang dari tiap-tiap kelompok besar yang berdiri berjajar saling berhadapan itu bergeser mengikuti arah jarum jam. Dengan cara ini tiap-tiap peserta didik akan mendapat pasangan baru dan berbagi informasi, demikian seterusnya. Pergeseran searah jarum jam baru berhenti ketika tiap-tiap peserta didik kembali ke pasangan awal atau asal.

Hasil diskusi di tiap-tiap kelompok besar kemudian dipresentasikan kepada seluruh kelas. Guru memfasilitasi terjadinya intersubjektif, dialog

interaktif, tanya jawab dan sebagainya. Kegiatan ini dimaksudkan agar pengetahuan yang diperoleh melalui diskusi di tiap-tiap kelompok besar dapat diobjektifikasi dan menjadi pengetahuan bersama seluruh kelas.²⁵

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* (Tari Bambu)

Langkah-Langkah pembelajarannya sebagai berikut²⁶ :

1) Separuh kelas atau seperempat jika jumlah peserta didik terlalu banyak berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang mereka bisa berjajar di depan kelas. Kemungkinan lain adalah peserta didik berjajar di sela-sela deretan bangku. Cara yang kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena diperlukan waktu relatif singkat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama

3) Dua peserta didik yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi.

4) Kemudian satu atau dua peserta didik yang berdiri di ujung salah satu jajaran pindah ke ujung lainnya di jajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser. Dengan cara ini masing-masing peserta didik mendapat pasangan yang baru untuk berbagi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan.

²⁵ Agus suprijono, *cooperative learning*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2009) hal 98-99

²⁶ <http://wywfd.wordpress.com/2009/11/14/model-pembelajaran-tari-bambu>

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar Peserta didik

1. Pengertian Belajar

Bagian terbesar dari proses perkembangan adalah berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar yang disadari atau tidak, sederhana atau kompleks, belajar sendiri/ dengan bantuan guru, belajar dari buku atau media elektronika, belajar di sekolah dan di rumah, di lingkungan kerja atau masyarakat.

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri seseorang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik ataupun yang kurang baik, direncanakan atau tidak. Hal lain juga selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya.

James O. Whittaker, merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Cronbach berpendapat bahwa belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Howard L. Kingskey mengatakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

Slameto juga merumuskan tentang pengertian belajar, menurutnya adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan ²⁷

Menurut Gagne belajar merupakan kecenderungan perubahan pada diri manusia yang dapat dipertahankan selama proses pertumbuhan. Hal ini dijelaskan kembali oleh Gagne (dalam Riyanto, 2002) bahwa belajar merupakan suatu peristiwa yang terjadi di dalam kondisi tertentu yang diamati, diubah, dan dikontrol. ²⁸

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor

2. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam setiap perbuatan manusia, untuk mencapai tujuan selalu diikuti dengan pengukuran dan penilaian, demikian pula dalam proses pembelajaran. Hasil dari hasil usaha disebut prestasi belajar. Dengan mengetahui prestasi belajar, kita dapat mengetahui kedudukan anak di dalam kelas, apakah anak tersebut termasuk kelompok anak pandai, sedang atau kurang. Prestasi belajar inilah yang menentukan anak didik berhasil atau tidak dalam perilaku belajarnya.

²⁷ Syiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka cipta, 2002) hal 13

²⁸ Yatim Riyanto, *Paradigm Baru Pendidikan*.... hal 5

Kata "prestasi" berasal dari bahasa belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa indonesia menjadi "prestasi" yang berarti "hasil usaha".²⁹

Dalam mengartikan prestasi ini, sebagaimana yang dikemukakan oleh Djamarah, prestasi belajar merupakan penilaian pendidikan tentang kemajuan peserta didik setelah melakukan aktivitas belajar. Prestasi belajar tersebut dapat diukur melalui alat-alat ukur seperti tes dan pengukuran inilah yang kemudian dinilai dengan bentuk angka, huruf atau kode-kode lainnya sebagai nilai prestasi belajar peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sutartinah Tirtonegoro "prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau symbol yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu."³⁰

Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Bila demikian halnya, kehadiran prestasi dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tertentu pula pada manusia khususnya manusia yang berada pada bangku sekolah.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik

a. Faktor Intern

²⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional*, (Bandung: Rosdakarya, 1990)hal 2

³⁰ Sutartinah Tirtonegoro, *Anak super normal dan program pendidikan*. (Jakarta : Bina aksara, 1984)hal 43

Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan di bahas menjadi tiga faktor yaitu

1) Faktor jasmani

a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olah raga, rekreasi dan ibadah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan, cacat itu dapat berupa buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain.

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Peserta didik yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika ini terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus agar dapat menghindari pengaruh kecacatannya itu.

2) Faktor psikologis

Ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis.

a) Intelegensi

**Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu :
kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi
yang baru dengan cepat dan efektif, menggunakan konsep-konsep
yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya
dengan cepat.**

**Seorang ahli seperti Raden Cahaya Prabu berkeyakinan bahwa
perkembangan taraf intelegensi sangat pesat pada masa umur balita
dan mulai menetap pada akhir masa remaja. Sedangkan para ahli
juga sepakat bahwa semakin meningkat umur seseorang semakin
dewasa pula berfikirnya.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.

**Dalam situasi yang sama peserta didik yang mempunyai tingkat
intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang
mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.**

b) Perhatian

**Perhatian menurut Ghozali adalah keaktifan jiwa yang di
pertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek
terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak
menjadi perhatian peserta didik maka timbullah kebosanan
sehingga ia tidak suka lagi belajar. Agar siswa dapat belajar
dengan baik usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian**

Dari uraian di atas jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari peserta didik sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar.

e) **Motivasi**

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis seseorang untuk belajar.

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong peserta didik agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motivasi untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar.

f) **Kematangan**

Adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya: Anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dan jarinya sudah siap untuk menulis dan otaknya sudah siap untuk berfikir abstrak.

Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap atau sudah matang, jadi kemajuan untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hoby atau bakatnya.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang di sertai dengan rasa senang. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan disitulah memperoleh kepuasan.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan belajar yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada tarik baginya.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

Bakat memang diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan. (Sunarto dan Hartono 1999 : 119) dalam kenyataannya tidak jarang ditemukan seorang individu dapat menumbuhkan dan mengembangkan bakat bawaannya dalam lingkungan yang kreatif.

g) Kesiapan

Adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika peserta didik belajar sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang dibedakan menjadi dua orang, yaitu :

Kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak / kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Kelelahan rohani dilihat dengan adanya kelesuhan dan kebosanan. Kelelahan rohani dapat terjadi terus menerus karena memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa.

Dari uraian di atas dapat dimengerti bahwa kelelahan itu mempengaruhi belajar. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik harus menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.

Cara-cara menghilangkan kelelahan baik secara jasmani maupun rohani : a) Tidur, b) Istirahat, c) Mengusahakan variasi dalam belajar, d) Menggunakan obat-obatan yang bersifat melancarkan

peredaran darah, misalnya obat gosok, e) Rekreasi dan ibadah teratur, f) Olah raga, g) Makan empat sehat lima sempurna, h) jika kelelahan sangat serius cepat-cepat hubungi dokter, psikiater, konselor dan lain-lain.

b. Faktor – Faktor Ekstern

Faktor-faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar ada tiga faktor yaitu:³¹

1. Faktor Keluarga

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga, berupa :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh terhadap belajar anaknya, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya. Mendidik anak dengan memanjakan anak juga tidak baik, mendidik anak dengan terlalu keras, memaksa dan mengajar anaknya untuk belajar juga tidak baik. Dengan demikian anak tersebut diliputi ketakutan dan akhirnya benci terhadap belajar, bahkan jika ketakutan itu semakin serius anak mengalami gangguan kejiwaan akibat dari tekanan-tekanan tersebut.

³¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya...* hal 54-71



Disinilah BP (bimbingan dan penyuluhan) mempunyai peranan penting dalam penyelesaian masalah di atas dengan memberikan bimbingan belajar sebaik-baiknya. Tentu saja keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.

b) Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan penuh kasih sayang disertai dengan bimbingan yang baik.

c) Suasana Rumah

Suasana rumah sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor tidak disengaja. Selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram.

d) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain terpenuhi kebutuhan pokoknya

juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kusi, buku, alat tulis, dan lain-lain. fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

e) Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, Orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu ditanamkan kepada anak kebiasaan-kebiasaan yang baik agar semangat untuk belajar.

2. Faktor sekolah

Faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:

a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar sangat mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik yang tidak baik pula. Agar peserta didik dapat belajar

Guru yang kurang mendekati peserta didik dan kurang bijaksana tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Peserta didik yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri, akan diasingkan dari kelompok akibatnya akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi ia menjadi pemalas untuk masuk sekolah, jika ini terjadi, segeralah peserta didik diberi pelayanan bimbingan dan penyuluhan agar ia dapat diterima kembali ke dalam kelompoknya.

Menciptakan relasi yang baik antar peserta didik adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar peserta didik.

e) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar peserta didik, karena alat pelajaran yang digunakan guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh peserta didik untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien, dan efektif mungkin.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar peserta didik menerima, menguasai dan mengembangkan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Kurikulum yang tidak baik itu misalnya kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan peserta didik. Guru perlu mendalami peserta didik dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mendetail agar dapat melayani peserta didik secara individual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Relasi guru dengan peserta didik

Di dalam relasi (guru dengan peserta didik) yang baik, peserta didik akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga peserta didik berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Sebaliknya, jika peserta didik membenci gurunya. Ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajaran tidak maju. Guru yang kurang berinteraksi dengan peserta didik secara akrab menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar.

d) Relasi peserta didik dengan peserta didik

3. Faktor Masyaarkat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap beajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya peserta didik dalam masyarakat.

a) Kegiatan peserta didik dalam masyarakat

Kegiatan peserta didik dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika peserta didik mengambil bagian dalam kegiatan dalam masyarakat terlalu banyak, belajarnya akan terganggu lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya. Perlulah membatasi kegiatan peserta didik dalam masyarakat supaya jangan mengganggu belajarnya.

b) Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul peserta didik lebih cepat masuk dalam jiwanya. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siwa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar peserta didik memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pengawasan dari orang tua harus cukup bijaksana.

c) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitar peserta didik juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek anak (peserta didik) yang berada di situ. Anak/peserta didik tertarik untuk ikut berbuat seperti orang-orang yang disekitarnya. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya. Anak/peserta didik terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang lingkungannya, sehingga akan berbuat seperti orang-orang yang ada dilingkungannya. Pengaruh itu dapat mendorong semangat anak/peserta didik untuk belajar lebih giat lagi

4. Fungsi dan kegunaan prestasi belajar

a. Fungsi prestasi belajar antara lain;

- 1) prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan

umum pada manusia, termasuk kebutuhan anak didik dalam program suatu pendidikan

- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa prestasi dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi dapat dijadikan indikator produktivitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak didik di masyarakat. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan pula dengan pembangunan masyarakat.
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap anak didik. Dalam proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah yang utama dan pertama karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.
- 6) Jika dilihat beberapa fungsi prestasi belajar di atas, maka betapa pentingnya kita mengetahui prestasi anak didik, baik secara perseorangan maupun secara kelompok, sebab fungsi prestasi belajar

tidak hanya sebagai indikator kualitas institusi pendidikan. Di samping itu, prestasi belajar juga berguna sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat menentukan apakah perlu mengadakan diagnosis, bimbingan atau penempatan anak didik.

b. Kegunaan prestasi belajar antara lain;

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Cronbach, kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya tergantung kepada ahli dan versinya masing-masing, diantaranya sebagai berikut ³²: 1) sebagai umpan balik bagi pendidikan dan pengajaran, 2) untuk keperluan diagnostik, 3) untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan, 4) untuk keperluan seleksi, 5) untuk keperluan penempatan atau penjurusan, 6) untuk menentukan isi kurikulum, 7) untuk menentukan kebijaksanaan sekolah.

5. Jenis-Jenis Prestasi Belajar

a) Kognitif

Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan emtukn isi kurikulum mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang tersebut adalah pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*),

³² Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional....*hal 3-4

penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*).

b) Afektif

Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, kedisiplinannya dalam mengikuti pelajaran agama di sekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran agama Islam yang diterimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru pendidikan agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ranah afektif ini oleh Krathwohl (1974) dan kawan-kawan ditaksonomi menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu *receiving* (memperhatikan), *responding* (menanggapi), *valuing* (menilai), *organization* (mengatur), dan *characterization by a value or value complex* (karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai).

c) Psikomotorik

Psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau

perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektifnya.³³

C. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Istilah akhlak terdiri dua suku kata yang masing-masing mempunyai arti sendiri. Menurut Syamsudin yahya menjelaskan sebagai berikut "kata *aqaid* merupakan bentuk jamak dari Akidah yang mempunyai arti kepercayaan. Maksudnya adalah hal hal yang diyakini oleh orang-orang islam.³⁴

Sedangkan dalam menjelaskan istilah akhlak, Djaruri mengemukakan sebagai berikut "kata *akhlak* adalah bentuk jamaak dari *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.³⁵

Dari pengertian di atas dapat dijabarkan bahwa mata pelajaran akidah akhlak adalah sebuah disiplin ilmu yang mempelajari tentang kepercayaan atau keyakinan tentang dasar-dasar ajaran islam sebagai pedoman untuk kebahagiaan hidup manusia di dalam kehidupan di dunia maupun akhirat.

Menurut peraturan menteri agama RI nomor 2 tahun 2008, Akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar. Peningkatan tersebut

³³ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996) hal 49-58

³⁴ Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999) hal 88

³⁵ Syamsudin Yahya, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : Mizan, 1999) hal 109

dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari akhir sampai iman kepada qada dan qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap al-asama' al-husna dengan menunjukkan ciri-ciri atau tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktekkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-akhlak Al-karimah sangat penting untuk dipraktekkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krus multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Al Ghozali mengemukakan bahwa definisi akhlak dalam terjemahannya sebagai berikut akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih dahulu. Sedangkan menurut ahmad amin dalam bukunya al akhlak mengatakan ; *'al khuluqu' adah al iradah* yang artinya *khuluk* adalah membiasakan kehendak, yang dimaksud dengan kata *'adah* adalah perbuatan itu diulang-ulang, sedangkan mengerjakannya dengan sarat

ada kecenderungan hati kepadanya dan ada pengulangan yang cukup banyak, sehingga mudah untuk mengerjakannya tanpa pemikiran terlebih lagi. Sedangkan yang dimaksud *iradah* adalah menangnya keinginan manusia setelah ia bimbang. Proses terjadinya iradah itu adalah, pertama, timbul keinginan-keinginan setelah ada stimulan melalui indra-indranya. Kedua, timbul kebimbangan mana yang harus memilih satu saja. Ketiga, mengambil keputusan menentukan keinginan yang dipilih di antara keinginan yang banyak tersebut.³⁶

Dari sekian definisi akhlak di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

Perbuatan manusia yang dapat dianggap sebagai manifestasi dari akhlak apabila :

- a. Perbuatan itu dilakukan berulang-ulang dalam bentuk yang sama, sehingga menjadi kebiasaan.
 - b. Perbuatan-perbuatan itu dilakukan karena dorongan emosi jiwanya, bukan adanya tekanan dari luar.
2. Tujuan mata pelajaran Akidah akhlak

Menurut Peraturan menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008, Mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk :

³⁶ Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama....*hal 111

- a. Menumbuhkembangkan Akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

3. Fungsi mempelajari Akidah akhlak

Fungsi mempelajari akidah akhlak yaitu :

- a. Penanaman nilai dari ajaran agama Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Penguatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta pengembangan akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan pendidikan yang telah lebih dahulu dilaksanakan dalam keluarga.
- c. Penyesuaian mental dan diri anak didik terhadap lingkungan fisik dan sosial dengan bekal akidah akhlak.
- d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan, peserta didik dalam keyakinan, pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihidupnya sehari-hari.
- f. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya.
- g. Pembekalan peserta didik untuk mendalami akidah akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4. Ruang lingkup mata Pelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah tsanawiyah meliputi :

- a. Aspek Akidah terdiri atas dasar dan tujuan Akidah Islam, sifat-sifat Allah, Al-asma'al-husna, iman kepada Allah, kitab-kitab Allah, Rasul-rasul Allah, hari akhir serta qada qadar.
- b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-tauhid, ikhlas, taat, khauf, taubat, tawakal, ikhtiyar, shabar, syukur, qana'ah, tawaadhu', husnudhon, tasaamuh dan ta'aawun, berilmu kreatif, produktif dan pergaulan remaja.
- c. Aspek akhlak tercela meliputi *kufur, syirik, riya;, nifaaq, anaaniah, putus asa, ghadlab, tamak, takabur, hasad, dendam, gibah, fitnah, dan namiinah.*

D. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bamboo Dancing Terhadap Prestasi Belajar

Sebagaimana yang telah di jelaskan di atas bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu) adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif, yang mana dalam pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu), peserta didik dikelompokkan menjadi dua kelompok besar. Jika dalam satu kelas ada 40 orang maka tiap kelompok besar terdiri dua puluh orang. Guru mengatur peserta didik sedemikian rupa pada tiap-tiap kelompok besar yaitu sepuluh orang berdiri berjajar saling berhadapan dengan sepuluh orang lainnya yang juga dalam posisi berdiri berjajar. Dengan demikian di dalam tiap-tiap kelompok besar mereka saling berpasang-pasangan. Pasangan ini disebut sebagai pasangan awal. Guru membagikan tugas berupa pertanyaan kepada setiap pasangan untuk di kerjakan atau di bahas. Pada kesempatan itu berikan waktu yang cukup kepada mereka agar mendiskusikan tugas yang diterimanya.

Usai diskusi, dua puluh orang dari tiap-tiap kelompok besar yang berdiri berjajar saling berhadapan itu bergeser mengikuti arah jarum jam. Dengan cara ini tiap-tiap peserta didik akan mendapat pasangan baru dan berbagi informasi, demikian seterusnya. Pergeseran searah jarum jam baru berhenti ketika tiap-tiap peserta didik kembali ke pasangan awal atau asal.

Model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu) merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat sederhana dalam kegiatan belajar dan bekerja sama dan saling membantu satu sama lain, serta merupakan sebuah

revolusi pembelajaran di dalam kelas. Sehingga tidak ada lagi hambatan pemerataan kesempatan yang mewarnai kerja kelompok dan tidak ada lagi kelas yang sepi. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu) ini masing-masing anggota mempunyai kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka selama proses belajar berlangsung.

Perlu diketahui bahwa setiap anak didik memiliki tingkat prestasi yang berbeda-beda. Oleh karena itu guru dituntut untuk memahami hal ini agar kegiatan pengajaran yang dilakukan tidak asal-asalan.

Dari sini kita bisa mengetahui bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu) terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik meliputi tiga aspek:

a. Aspek kognitif,

Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* ini dapat memberi wawasan yang luas tentang ilmu-ilmu agama islam, yang lain kepada peserta didik. Bukan hanya ilmu yang mereka dapat dari dalam kelas, tapi juga ilmu- ilmu yang ada dalam kehidupan sekarang. Jadi peserta didik juga saling bertukar pikiran dan memberikan kesempatan sesama peserta didik lain untuk berbagi informasi dengan pengalaman masing-masing. Peserta didik tidak lagi mengandalkan guru sebagai sumber ilmu, tetapi mereka sendirilah yang berusaha mencari ilmu dan wawasan seluas-luasnya.

b. Aspek afektif,

Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu) ini dapat menjadi dasar peserta didik dalam bersikap yang sesuai dengan ajaran atau syariah Islam, memberi kebiasaan kepada peserta didik bagaimana mereka belajar dengan sendirinya.

c. Aspek psikomotorik,

Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu) ini dapat memberi contoh belajar dengan dirinya sendiri, sehingga terbentuklah peserta didik yang mampu belajar secara mandiri akan membuat peserta didik tersebut terbiasa untuk belajar sendiri tanpa mengandalkan guru lagi. guru hanya sebagai motivator saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu) diharapkan peserta didik lebih mandiri, bertindak/melakukan kegiatan dalam proses belajar, karena materi pelajaran akan lebih mudah dikuasai dan lebih lama diingat jika peserta didik mendapatkan pengalaman secara langsung. Belajar dengan berdasarkan pengalaman didasarkan tiga asumsi bahwa belajar paling baik jika peserta didik secara pribadi terlibat dalam pengalaman belajar itu, dan bahwa pengetahuan harus diemukan sendiri oleh peserta didik apabila pengetahuan itu hendak dijadikan pengetahuan yang bermakna/membuat perbedaan dalam tingkah laku dan komitmen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengalaman belajar yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba sendiri mencari jawaban suatu masalah/bekerja sama dengan teman sekelasnya/ membuat sesuatu

akan lebih menantang pengarahannya dan perhatian peserta didik hanya berkesempatan untuk menerima informasi secara teratur.

Berdasarkan paparan di atas bahwa secara teknik model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu) mempunyai kesan dengan metode kelompok. Dijelaskan bahwa suatu metode mengajar peserta didik di susun dalam kelompok-kelompok kecil dua bagian atau lebih sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dengan kooperatif/gotong royong. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu) merupakan salah satu metode yang bisa guru gunakan untuk meningkatkan prestasi peserta didik dalam belajar dan membantu belajar satu sama lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan penelitian eksperimen semu, karena penelitian ini untuk menguji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu).

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat di antara variabel-variabel dengan cara menghadapkan kelompok eksperimen pada beberapa macam kondisi perlakuan dan membandingkan akibat (hasilnya) dengan satu atau lebih kelompok control yang tidak dikenai perlakuan.³⁷

Menurut Ibnu Hajar, penelitian eksperimen dapat dikenali dengan enam ciri khusus, sebagai berikut:

- a. Ekuivalensi statistik dari subyek dalam kelompok yang berbeda.
- b. Adanya perbandingan antara dua kelompok atau lebih.
- c. Adanya manipulasi perlakuan, setidaknya pada satu variabel independen.
- d. Adanya pengukuran untuk masing-masing variabel dependent.
- e. Penggunaan statistik inferensial
- f. Adanya desain yang dapat mengontrol secara ketat variabel asing.³⁸

³⁷ Arief Furhan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Surabaya; Usaha Nasional, 1982) hal 23

³⁸ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal 323

Cambell dan Stinky, sebagaimana yang dikutip Sugiyono, membagi jenis-jenis desain penelitian berdasarkan baik buruknya eksperimen atau sempurna tidaknya eksperimen. Secara garis besar mereka mengelompokkan atas 4 bentuk desain penelitian, yaitu: Pre-eksperimental design, true experimental design, factorial design dan quasi experimental design.³⁹

Penelitian ini adalah jenis penelitian yang menggunakan Quasi Experimental design, karena bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Quasi-Eksperimental design, digunakan karena pada kenyataannya sulit mengontrol variabel-variabel lain selain prestasi belajar. Dalam penelitian ini menggunakan pretest-posttest *control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.⁴⁰

Adapun desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Kelas eksperimen	O_1	X	O_2
Kelas control	O_3		O_4

Keterangan :

O_1 : Nilai pre test kelompok eksperimen

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 1989) hal 73

⁴⁰ Ibid... hal 79

O_3 : nilai pre test kelompok control

X : treatment atau perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing (tari bambu)

O_2 : nilai post test kelompok eksperimen

O_4 : nilai post test kelompok kontrol

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Angka-angka terkumpul sebagai hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode statistik.

2. Rancangan penelitian

Adapun rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan beberapa hal yang harus dilakukan selama diadakan penelitian. Yaitu antara lain, pembuatan perangkat pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan penelitian setelah persiapan dilakukan. Adapun langkah-langkah dalam tahap pelaksanaan sebagai berikut:

- 1) Memberikan pretest pada kelas kontrol dan kelas ekseprimen tentang mata pelajaran aqidah akhlak materi tentang akhlak tercela kepada Allah.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak materi akhlak tercela kepada Allah yang sebelumnya kelas eksperimen belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu)
- 3) Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan aktivitas peserta didik.
- 4) Memberikan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu).

B. Identifikasi Variabel

Dalam penelitian harus ada 2 variabel:⁴¹

1. Variabel Independen

Adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini disebut variabel bebas dan diberi symbol X.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu).

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.....hal 39

2. Variabel Dependen

Adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini disebut variabel terikat dan diberi symbol variabel Y.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah prestasi belajar peserta didik.

C. Penentuan Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴² Populasi penelitian ini adalah subjek dalam suatu daerah atau lingkungan tertentu yang akan diikuti. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII MTs Ma'arif Putra-Putri Lamongan yang berjumlah 130 peserta didik dengan rincian sebagai berikut : kelas VII A = 47, kelas VII B = 40, dan kelas VII C = 43.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut pendapat lain adalah seluruh penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi.⁴³ Menurut Suharsimi Arikunto “apabila subyeknya kurang dari 100%

⁴²Ibid., hal 80

⁴³ Sutrisno Hadi, *Statistik 2*, (Yogyakarta: Andi offset, 1996) hal 220

lebih baik diambil semua sehingga penulisannya merupakan penelitian populasi, jika subyeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih". Teknik sampling yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan), yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara ditentukan oleh peneliti setelah mempertimbangkan beberapa alasan. Sampel dalam penelitian ini dipilih dua dari tiga kelas yang ada. Satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol.

Adapun sampel yang penulis ambil adalah dua kelas yaitu kelas VII A yang berjumlah 47 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B yang berjumlah 40 sebagai kelas kontrol.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun alasan penulis memilih kelas VII A dan kelas VII B dikarenakan pihak sekolah menyarankan untuk menjadikan dua kelas tersebut sebagai sampel dan untuk menghemat biaya, waktu dan tenaga, serta memungkinkan hasil penelitian lebih tepat dan teliti.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, beberapa metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu), aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran, interaksi siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari benda-benda tertulis seperti dokumen, brosur dan buku catatan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu hasil nilai siswa, buku catatan siswa, buku tugas siswa, RPP, profil sekolah, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana dan prasarana sekolah, dan lain-lain yang berhubungan dengan obyek penelitian.

c. Penggunaan Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

Tes digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan subjek yang diteliti. Tes yang diberikan guru yaitu tes buatan guru. Metode ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar dan sejauh mana prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah akhlak. Adapun perangkat penilaian pada penelitian ini adalah pretest dan posttest.

Pretest diadakan sebelum peserta didik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu). Hasil dari pretest ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Sedangkan posttest diadakan setelah peserta didik mengikuti model pembelajaran tipe *bamboo dancing* (tari bambu). Hasil dari posttest digunakan untuk mengetahui sejauh mana prestasi peserta didik dalam

“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs Ma'arif Putra-Putri Lamongan”.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini instrument yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi

a. Lembar Observasi Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu). Untuk memperoleh datanya dianalisis dengan menghitung rata-rata setiap aspek kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran selama dua kali pertemuan. Aspek kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran meliputi, guru mampu menjelaskan materi pembelajaran, guru mampu mengkondisikan siswa nya dalam proses pembelajaran. Kategori kemampuan guru untuk setiap aspek dalam pengelolaan pembelajaran ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut :

- 1) Skor 5 kategori sangat baik
- 2) Skor 4 kategori baik
- 3) Skor 3 kategori cukup
- 4) Skor 2 kategori kurang
- 5) Skor 1 kategori sangat kurang

Sedangkan untuk memberikan interpretasi terhadap rata-rata skor akhir yang diperoleh digunakan sebagai berikut :

Pedoman rata-rata kategori:

No	Skor	Kategori
1	3,5 - 4,0	Sangat baik
2	2,8 - 3,4	Baik
3	1,6 - 2,7	Cukup
4	1,0 - 1,5	Kurang
5	0,0 - 0,9	Sangat kurang

Hasil pengamatan diberikan pada setiap kategori pengamatan dengan memberikan cek list pada kolom-kolom yang tersedia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing (tari bambu) ini diterapkan. Adapun yang akan diamati adalah sebagai berikut:

Kategori aktivitas siswa aktif

- 1) Memperhatikan penjelasan guru
- 2) Mengerjakan tugas secara individu
- 3) Mengajukan pertanyaan dari materi yang belum dipahami
- 4) Menyampaikan pendapat dari permasalahan yang diberikan oleh guru
- 5) Bekerja sama dengan kelompok nya untuk membahas materi yang diberikan oleh guru

6) Mencatat hal-hal yang penting dari penjeasan guru

Kategori siswa pasif

- 1) Tidak berani bertanya bila ada yang belum dipahami
- 2) Perilaku yang tidak relevan, (melamun, mengganggu teman, tidur dan sebagainya)

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan setiap lima menit dengan empat menit pengamat melakukan pengamatan dan satu menit kemudian pengamat menuliskan kode-kode atau nomor kategori pengamatan pada baris dan kolom yang tersedia.

2. Pedoman penggunaan tes

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pedoman penggunaan tes digunakan untuk melihat sejauhmana hasil belajar siswa terhadap materi yang disampaikan guru sebelum dan sesudah pembelajaran. Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data hasil pre test dan post test.

F. Teknik Analisis Data

1. Teknik analisis data hasil observasi

a. Analisis Pengamatan Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Data hasil pengamatan guru dianalisis dengan mencari data-data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Dengan menghitung rata-rata setiap aspek pertemuan. Kategori kemampuan guru untuk setiap aspek mengelola model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu) ditetapkan peneliti sebagai berikut:

- 1) Skor 5 kategori sangat baik
- 2) Skor 4 kategori baik
- 3) Skor 3 kategori cukup
- 4) Skor 2 kategori kurang
- 5) Skor 1 kategori sangat kurang

Sedangkan untuk memberikan interpretasi terhadap rata-rata skor akhir yang diperoleh digunakan sebagai berikut :

No	Skor	Kategori
1	3,5 - 4,0	Sangat baik
2	2,8 - 3,4	Baik
3	1,6 - 2,7	Cukup
4	1,0 - 1,5	Kurang
5	0,0 - 0,9	Sangat kurang

b. Analisis Data Aktivitas siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa dianalisis dengan mendeskripsikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk mengetahui aktivitas siswa digunakan rumus sebagai berikut:

aktivitas siswa kategori ke – n(%)=

$$\frac{\sum \text{frekuensi aktivitas siswa ke-n yang muncul}}{\sum \text{total frekuensi aktivitas siswa yang muncul}} \times 100\%$$

Setelah diperoleh hasil dari aktivitas siswa kategori ke-n (%).

Untuk menentukan rata-rata prosentase aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah:

$$\text{Rata-rata (\%)} = \frac{\sum \text{aktivitas siswa kategori ke-n yang muncul}}{\sum \text{pertemuan kegiatan belajar mengajar}} \times 100\%$$

Selanjutnya peneliti memperhatikan besarnya prosentase aktivitas siswa untuk tiap kategori. Jika jumlah rata-rata kategori aktivitas aktif siswa lebih besar dari jumlah rata-rata kategori aktivitas tidak aktif siswa maka dalam pembelajaran Akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu) ini aktivitas siswa tergolong aktif.

2. Teknik analisis data hasil belajar siswa

Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data hasil dari pre test dan post test, hasil dari data ini menunjukkan tingkat penguasaan tujuan pembelajaran.

Setelah proses pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang terkumpul pada pengumpulan data tersebut peneliti menggunakan prosentase sebagai berikut:

$$\text{KBK} = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{banyak siswa}} \times 100\%$$

3. Teknik Analisis data hasil tes

Analisis ini digunakan untuk menganalisis data dari hasil pretest dan posttes, uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Tes "t" 2 pihak dimana uji T digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bamboo) terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VII di MTs Putra-Putri Lamongan.

Prosedur yang dilakukan dalam uji hipotesis adalah penentuan hipotesis, menentukan taraf signifikansi sebesar 1% dan menghitung ‘t’ dengan rumus⁴⁴

a. Uji normalitas

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis

H_0 = sampel berdistribusi normal

H_a = sampel berdistribusi tidak normal

2) Menentukan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

3) Menghitung mean (\bar{x}) dan standar deviasi (s)

4) Membuat daftar frekuensi observasi dan frekuensi ekspektasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah yang digunakan:

a) Menentukan banyaknya kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

b) Menentukan panjang kelas (t)

$$t = \frac{R}{BK}$$

R = Rentang = data terbesar – data terkecil

c) Menentukan batas bawah dan batas atas pada tiap-tiap kelas interval

d) Menentukan besarnya bilangan baku (z) tiap-tiap kelas interval

$$Z = \frac{bk - \bar{X}}{S}$$

e) Menentukan luas setiap interval (L) dengan menggunakan daftar z

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,...h.197

f) Menghitung frekuensi ekspektasi (E_i)

$$E_i = n \times L, \text{ hasilnya satu decimal}$$

5) Menghitung nilai chi kuadrat χ^2

$$\chi^2 = \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

6) Menentukan derajat kebebasan (db)

$$db = k - 3$$

7) Menentukan nilai χ^2 dari daftar

8) Penentuan normalitas

H_0 diterima jika χ^2 hitung $< \chi^2$ 0,95 tabel

H_a ditolak jika χ^2 hitung $\geq \chi^2$ 0,95 tabel

9) Menarik kesimpulan

b. Uji homogenitas

1) Menentukan hipotesis

$$H_0 = \delta_1 = \delta_2 \text{ (kedua variansi homogen)}$$

$$H_a = \delta_1 \neq \delta_2 \text{ (kedua variansi tidak homogen)}$$

2) Menentukan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

3) Menentukan nilai F

$$F = \frac{V_b}{V_k}$$

Keterangan;

V_b = variansi besar

Vk = variansi kecil

4) Menentukan derajat kebebasan

$$db_1 = n_1 - 1 \quad db_2 = n_2 - 1$$

Keterangan

db_1 = derajat kebebasan pembilang

db_2 = derajat kebebasan penyebut

n_1 = ukuran sampel yang bervariasi besar

n_2 = ukuran sampel yang bervariasi kecil

5) Menentukan nilai F hitung dari daftar

6) Penentuan homogenitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H_0 = diterima jika F hitung < F 0,05

H_a = ditolak jika F hitung \geq F 0,05

7) Menarik kesimpulan

Kemudian untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu) penulis menggunakan rumus uji ‘t’

Adapun langkah-langkah nya;

1) Menentukan hipotesis

$H_0 = \pi_1 = \pi_2$ (ke-2 strategi mengajar tidak ada yang lebih baik)

$H_a = \pi_1 \neq \pi_2$ (ke-2 strategi mengajar ada yang lebih baik)

2) Menentukan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

3) Mencari nilai t

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left[\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right] \left[\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right]}}$$

4) Menentukan standart kebebasan

$$db = n_1 + n_2 - 1$$

5) Mencari nilai t dari daftar

6) Menghitung hipotesis

$$H_0 = \text{diterima jika } t_{0,95} < t_{hitung}$$

$$H_a = \text{ditolak jika } t_{hitung} > t_{0,95}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Menarik kesimpulan

Selanjutnya, dalam pengolahan dan analisis data nya penulis

menggunakan SPSS versi 15

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Identitas MTs Ma'arif Putra Putri Lamongan

a. Nama Madrasah : MTs Ma'Arif Putra Putri
Lamongan

b. No Statistik Sekolah/ Madrasah (NPSN/NSM): 20507155/212 352 411
004

c. Alamat sekolah/madrasah : Jl. Lamongrejo 56-58
Lamongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kecamatan : Lamongan

e. Kabupaten : Lamongan

f. Propinsi : Jawa Timur

g. Kode Pos : 62211

h. No. Telepon : (0322) 323767

i. Tahun Berdiri : 1974

j. Status Sekolah/ Madrasah : Swasta

k. Nama Kepala Sekolah/ Madrasah : H. Moch. Zainuddin, S.Ag

- SK Pertama Pengangkatan kepala sekolah/kepala madrasah pada

: MTs Ma'arif Putra – Putri Lamongan

- Diangkat disekolah /dimadrasah ini sejak : 09 Oktober 2004

- Nama Yayasan Penyelenggara : LP.Ma'arif Cabang Lamongan
 - Alamat : Jl. Lamongrejo No.07
 - Akte Pendirian : Joenoes E Maegimon, SH
No.103/1986
 - Kelompok Yayasan : Lembaga Pendidikan
- l. Nama ketua pengurus sekolah/madrasah : H.Tubagus syaifullah,M.ag
- m. Nama ketua komsek/majlis madrasah : Drs.Soemarsono MA
- n. Akreditasi terakhir : TERAKREDITASI A
(unggul)

SK Akreditasi Nomor : A/KW.13.4/MTs/399/2005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
Tanggal :29 april 2005

3. Visi dan Misi MTs ma'arif putra-putri lamongan

Visi madrasah :

Unggul dalam prestasi berpijak iman dan takwa

Misi madrasah :

- a. Melaksanakan system pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- b. Mendorong dan membantu peserta didik untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- c. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah
- d. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak

e. Melibatkan seluruh warga madrasah dalam mengelola pendidikan.

4. Sarana dan prasarana

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan dimana sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang dan membutuhkan tujuan yang dilakukan. Apalagi dilengkapi dengan fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk penunjang proses belajar mengajar. Data sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

- a. Perpustakaan terdiri dari ruang baca dan ruang buku
- b. Laboratorium: terdiri dari laboratorium IPA, ruang praktek komputer, dan laboratorium bahasa
- c. Sarana olah raga dan upacara
- d. Perlengkapan kegiatan belajar mengajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel IV.1
Perlengkapan Kegiatan belajar mengajar

komputer	LCD	Meja guru	Kursi guru	Meja peserta didik	Kursi peserta didik	lemari	TV	VCD	Sound system
13	1	20	24	190	250	10	14	10	2

e. Ruang

Tabel IV.2
Fasilitas Ruang

No	Jenis ruang	Jumlah
1	Ruang kelas	8
2	Lab. IPA (SMP/MTs)	1
3	Lab. Bahasa	1
4	Lab. Komputer	1
5	Ruang perpustakaan	1
6	Ruang keterampilan	1
7	Ruang kepala sek/mad	1
8	Ruang guru	1
9	Ruang TU	1
10	Ruang BP/BK	1
11	Ruang tamu	1
12	Ruang osis	1
13	KM/WC guru/karyawan	1
14	KM/WC peserta didik	3
15	Ruang serba guna	1
16	Ruang UKS	1
17	Ruang music	1
18	Ruang koperasi/took	2
19	Gudang	1
20	Musholla	1
21	Kantin	1

5. Keadaan pendidik

Tabel IV.3
Data Guru dan karyawan Madrasah Tsanawiyah Putra-Putri Lamongan

No	Nama Guru	Jabatan	Mengajar Mapel
1	KH.Mahbub Mastur	Penasehat	
2	KH.Abdul Aziz	Pembina bid.Agama	
3	H.Endro Suprpto	Pembina pimpinan	Aswaja
4	Afiyah Madhan, BA		Aqidah akhlak
5	Hj Lilik Lailiyah, BA		Kertakes
6	Drs.Muhammad Muhtadi		Bahasa Indonesia
7	Zaenab, BA		Fiqih

8	H.Moh.Zainuddin,S.Ag	Kepala Madrasah	
9	H.Tubagus syaifullah	Pembina guru	
10	Ahmad Djunaidi Abdi	Koor.ketertiban peserta didik	Bahasa Arab
11	H.Abdul Rouf		Ski
12	Chusnan Djayanto,SPd	Pkm kepeserta didikan	Penjaskes
13	Dra Siti Muntiah		Matematika
14	Marhawi,SPd	Koor ketertiban peserta didik	Penjaskes
15	Syaiful Rasidi, SPd		IPA
16	Dra Fauziyatul Lailiyah	Pustakawan	Bahasa Indonesia
17	Suharto, S.Ag	Pkm. Sarpras	Quran hadits
18	Dra Lilis Maziyah Rachmawati		Aswaja Ubudiyah
19	Musaroh	Pkm Humas	Aswaja ubudiyah
20	Lachish Nawawi, BA		Ski
21	Ainiyatul Chamidah,S.Ag		Kertakes
22	Dra. Umu habibah	Wali kelas 8C	IPS
23	Drs. Masugi		Pkn
24	Kastari	BP kelas 7	TIK
25	H.Suwadji,Mpd		Kertakes
26	Dra Rodliyah		SKI
27	Nur Hidayatin,S.Ag	Wali kelas 8B	Quran hadits
28	Nur aziz,SPd		Matematika
29	Fatchur Razi	Petugas parker	
30	H.Ma'sum Luthfillah,SPdI	Bendahara	Fiqih
31	Chusnan marzuki, SPd		Matematika
32	Kasdi	Petugas kebersihan	
33	Radi Bambang priyanto, SPd		
34	Erna sugiastuti, SPd		Bahasa inggris
35	Kuswandi	Koo. Al islam	Bahasa arab
36	Moch farhan adlimi, SPdI	Ka TU	TIK
37	Musthofainil Akhyar,SE		IPS
38	Nastain, SH	Wali kelas 9A	TIK
39	Mahmudah		Baca Quran
40	Midchol Huda,SE	Staf pembukuan	TIK
41	Roihanul fuad,SPd		IPS
42	Nurul Azifatul Mufidah, SPd	Wali kelas 9C	Penjaskes
43	Eko wahyu Cahyono,SPd	Wali kelas 9D	Bahasa Inggris

44	Rini rohmatul Hidayah, SPd		
45	Endah Kurniasih, SPd	Wali kelas 8D	IPA
46	Budiono	Petugas keamanan	
47	Chusnul khotimah, SAg		IPS
48	Neneng Syarifah	Wali kelas 7B	Bahasa inggris
49	Dra Siti kholifah	Ketua driil/BP kelas 9A	Bahasa Indonesia
50	Muhammad isnaini,S.Si	Wali kelas 7A	Matematika
51	Melly nur sandrayanti, SPd		Pkn
52	H.Fatah yasin, S,Ag		
53	Moch.ibnu Mubarak, SPd	Pkm kurikulum	IPA
54	Much Norman Rohman, SPd		Bahasa inggris/fiqih
55	Gatot setiawan SPd		Matematika
56	Achlish Muammar,SS	Wali kelas 8A	Bahasa inggris
57	Kholwatin		
58	Shofa widyawati, SE	Staf administrasi	TIK
59	Siti kartini	Layanan koperasi	
60	Siti nur hamidah	UPT koperasi	
61	Siti na'imah	Staf keuangan	
62	Dewi subekti ningsih, SPd	Wali kelas 7C	Bahasa daerah
63	Siti Aisyah,SPd	Wali kelas 9B	Pkn
64	Starly DC,Amd.keb	Layanan kesehatan	
65	Nuri Ilmiah, SH		Pkn
66	Sujadi, Sag	BP kelas 8	Aqidah Akhlak
67	Mula hariyati, SPd		IPA

6. Keadaan peserta didik

Keadaan peserta didik pada tahun pelajaran 2009-2010 berjumlah keseluruhan 499, data peserta didik tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel IV.4
Jumlah peserta didik MTs Ma'arif Putra-Putri Lamongan
Tahun pelajaran 2009-2010

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	perempuan	
VII A	25	22	47
VII B	40	-	40
VII C	-	43	43
VIII A	-	46	46
VIII B	53	-	53
VIII C	-	40	40
VIII D	54	-	54
IX A	-	50	50
IX B	36	-	36
IX C	45	-	45
IX D	-	45	45

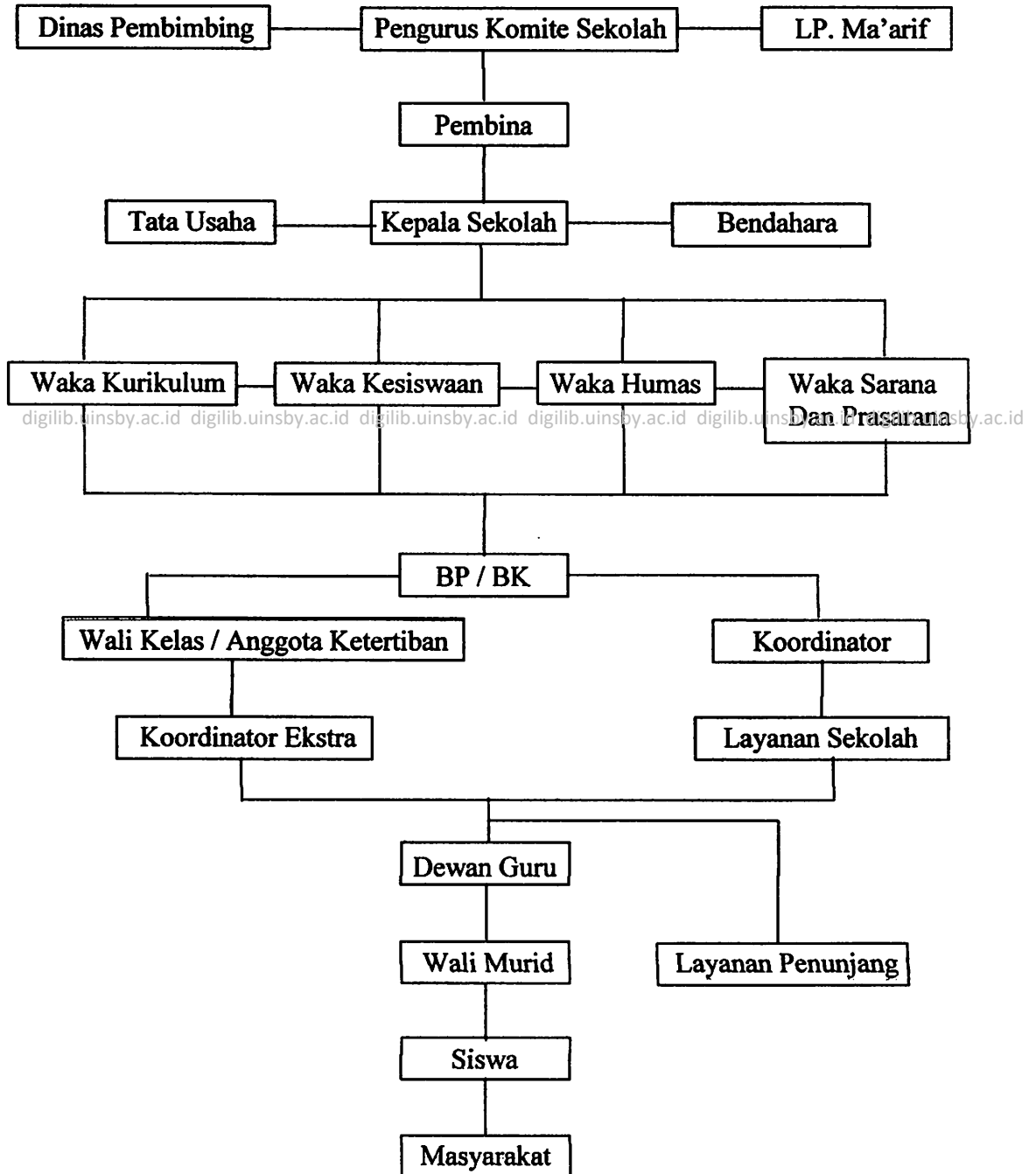
7. Kegiatan ekstrakurikuler

Jenis kegiatan.

- a. Kepramukaan
- b. Drum band
- c. Seni baca Al-quran
- d. Qasida banjari
- e. Kaligrafi
- f. Teater
- g. Sepak bola
- h. Basket

8. Struktur Organisasi

Tabel IV.5
Struktur Organisasi
Madrasah Tsanawiyah Putra – Putri Lamongan
Tahun Pelajaran 2009 – 2010



B. Penyajian dan Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menganalisis data tersebut sesuai dengan data yang ada agar data dapat diinterpretasikan. Analisis data merupakan salah satu bagian yang penting dalam suatu penelitian sebagai dasar pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Karena pada bagian ini semua hasil tersebut merupakan gambaran yang telah terjadi selama diadakan penelitian.

1. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu)

Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu) pada mata pelajaran aqidah akhlak terdapat beberapa pengamatan diantaranya:

- a. Hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu) sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel IV.6
Kemampuan guru dalam mengelola model pembelajaran kooperatif tipe
***bamboo dancing* (tari bambu)**
Pertemuan pertama

No	Aspek yang diamati	Penilaian					jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persiapan (secara keseluruhan termasuk RPP, penguasaan terhadap materi yang diajarkan, alat dan bahan yang digunakan, sumber belajar, model pembelajaran yang akan digunakan dll.					X	5	Sangat baik
2	Pelaksanaan kegiatan awal: 1. Diawali dengan mengucapkan salam dan do'a. 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. 3. Guru memotivasi peserta didik.				X		4	Baik
	Kegiatan inti: 1. Guru memberikan soal-soal pre test 2. Guru menampilkan kerangka isi materi yang akan dipelajari dengan menjelaskan kepada peserta didik tentang akhlak tercela kepada Allah 3. Guru membagi peserta didik kedalam kelompok 2 kelompok besar yang terdiri dari 20 orang peserta didik, dan meminta peserta didik untuk berdiri berjajar saling berhadapan 4. Guru membagikan tugas kepada peserta didik untuk dibahas 5. Meminta peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan / tugas yang diberikan oleh guru secara							

	berkelompok							
	6. Guru dan peserta didik mendiskusikan tentang akhlak tercela kepada Allah							
	Kegiatan akhir: 1. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi akhlak tercela kepada Allah yang belum dimengerti 2. Guru memberikan soal-soal post test kepada peserta didik							
3	Pengelolaan waktu			X			4	Baik
4	Suasana kelas: 1. Berpusat pada peserta didik. 2. Peserta didik antusias. 3. Guru antusias.			X			4	Baik
	Jumlah Rata-rata						3,2	Baik

Keterangan:

No. 1

Unsur-unsur dalam RPP:

Standart kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.

Skor 5 : Apabila kedelapan unsur RPP tercapai.

Skor 4 : Apabila enam unsur RPP tercapai

Skor 3 : Apabila lima unsur RPP tercapai

Skor 2 : Apabila tiga unsur RPP tercapai.

Skor 1 : apabila dua unsur tercapai

No. 2.

Lihat langkah-langkah pembelajaran pada lampiran RPP.

Skor 5 : Semua poin dalam langkah-langkah pembelajaran tercapai.

Skor 4 : Dua poin dalam langkah-langkah pembelajaran tidak tercapai.

Skor 3 : Empat poin dalam langkah-langkah pembelajaran tidak tercapai.

Skor 2 : Lima poin dalam langkah-langkah pembelajaran tidak tercapai.

Skor 1 : Enam poin dalam langkah-langkah pembelajaran tidak tercapai

No. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
Pembelajaran berlangsung tepat sesuai dengan alokasi waktu.

Skor 5 : Pembelajaran berlangsung tepat sesuai dengan alokasi waktu.

Skor 4 : Pembelajaran berlangsung lebih dari 5 menit dari alokasi waktu.

Skor 3 : Pembelajaran berlangsung lebih dari 10 menit dari alokasi waktu.

Skor 2 : Pembelajaran berlangsung lebih dari 15 menit dari alokasi waktu.

Skor 1 : Pembelajaran berlangsung lebih dari 20 menit dari alokasi waktu

No. 4.

Skor 5 : Antusias peserta didik dan guru sangat baik.

Skor 4 : Antusias peserta didik dan guru baik.

Skor 3 : Antusias peserta didik dan guru cukup.

Skor 2 : Antusias peserta didik dan guru kurang.

Skor 1 : Antusias peserta didik dan guru sangat kurang

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu) pada pertemuan pertama, aspek yang mencapai kategori sangat baik dengan mendapatkan nilai 5 adalah tahap persiapan, hal ini dimungkinkan karena sebelumnya guru telah benar-benar mempersiapkan mulai dari perangkat pembelajaran hingga metode mengajar yang digunakan. Guru juga mungkin telah mempersiapkan diri dan mempelajari tiap-tiap langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dan aspek yang mencapai kategori baik adalah pada tahap pelaksanaan pembelajaran dan pengelolaan waktu.

Aspek pelaksanaan mendapatkan nilai 4. Pada aspek ini penjelasan guru mengenai aktivitas peserta didik yang diharapkan memperoleh kategori baik, langkah-langkah lainnya memperoleh kategori baik pula. Penjelasan guru memperoleh kategori baik, dikarenakan dalam pembelajaran model pembelajaran ini guru benar-benar memberikan penjelasan kepada peserta didik, bahwa tujuan pembelajaran ini adalah bagaimana membuat peserta didik menjadi pelajar mandiri.. untuk itu guru harus mampu menjelaskan kepada peserta didik mengenai aktivitas yang diharapkan sehingga akan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar tujuan pendidikan tercapai.

Aspek pengelolaan waktu mendapatkan nilai 4 dengan kategori baik. Ini berarti dalam pembelajaran ini guru semakin bisa menggunakan alokasi waktu yang tersedia dengan sebaik-baiknya.

Aspek suasana kelas mendapatkan nilai 4 dengan kategori baik pula. Pada bagian ini antara keantusiasan peserta didik dan guru seimbang karena dalam pembelajaran ini guru dan peserta didik sama-sama terlibat aktif pada proses pembelajaran.

Secara keseluruhan nilai rata-rata kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah 3,2. Berdasarkan tabel kemampuan guru dalam mengelola model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing (tari bambu) pada mata pelajaran aqidah akhlak pada pertemuan pertama ini adalah baik.

Untuk kemampuan guru dalam mengelola model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu) pada pertemuan kedua dapat dilihat pada table berikut:

Tabel IV.7

Kemampuan Guru dalam mengelola model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu)
Pertemuan kedua

No	Aspek yang diamati	Penilaian					jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persiapan (secara keseluruhan termasuk RPP, penguasaan terhadap materi yang diajarkan, alat dan bahan yang digunakan, sumber belajar, model pembelajaran yang akan digunakan dll.					X	5	Sangat baik

2	<p>Pelaksanaan kegiatan awal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Diawali dengan mengucapkan salam dan do'a. 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. 3. Guru memotivasi peserta didik. 4. Guru mengulang secara singkat materi minggu lalu. 				X	5	Sangat baik
	<p>Kegiatan inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan soal-soal pre test 2. Guru melakukan Tanya jawab dengan peserta didik tentang materi akhlak tercela kepada allah 3. Guru menampilkan kerangka isi materi yang akan dipelajari dengan menjelaskan kepada peserta didik tentang akhlak tercela kepada allah lebih rinci lagi dengan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari 4. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok 2 kelompok besar yang terdiri dari 20 orang peserta didik, dan meminta peserta didik untuk berdiri berjajar saling berhadapan, seperti pertemuan minggu lalu 5. Guru membagikan tugas kepada peserta didik untuk dibahas 6. Meminta peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan / tugas yang diberikan oleh guru secara berkelompok 7. Guru dan peserta didik mendiskusikan tentang akhlak tercela kepada allah dengan kehidupan 						

	sehari-hari 8. Guru mengulang secara singkat tentang materi akhlak tercela kepada allah							
	Kegiatan akhir: 1. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi akhlak tercela kepada allah yang belum dimengerti 2. Guru memberikan soal-soal post test kepada peserta didik							
3	Pengelolaan waktu			X		4	Baik	
4	Suasana kelas: 1. Berpusat pada peserta didik. 2. Peserta didik antusias. 3. Guru antusias.			X		4	Baik	
	Jumlah Rata-rata					3,6	Sangat baik	

Keterangan:

No. 1

Unsur-unsur dalam RPP:

Standart kompetensi, kompetensi dasar, indicator, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.

Skor 5 : Apabila kedelapan unsur RPP tercapai.

Skor 4 : Apabila enam unsure RPP tercapai

Skor 3 : Apabila empat unsure RPP tercapai

Skor 2 : Apabila tiga unsure RPP tercapai.

Skor 1 : Apabila dua unsure RPP tercapai

No. 2.

Lihat langkah-langkah pembelajaran pada lampiran RPP.

Skor 5 : Semua poin dalam langkah-langkah pembelajaran tercapai.

Skor 4 : Dua poin dalam langkah-langkah pembelajaran tidak tercapai.

Skor 3 : Empat poin dalam langkah-langkah pembelajaran tidak tercapai.

Skor 2 : Enam poin dalam langkah-langkah pembelajaran tidak tercapai.

Skor 1 : Delapan poin dalam langkah-langkah pembelajaran tidak tercapai

No. 3.

Skor 5 : Pembelajaran berlangsung tepat sesuai dengan alokasi waktu.

Skor 4 : Pembelajaran berlangsung lebih dari 5 menit dari alokasi waktu.

Skor 3 : Pembelajaran berlangsung lebih dari 10 menit dari alokasi waktu.

Skor 2 : Pembelajaran berlangsung lebih dari 15 menit dari alokasi waktu.

Skor 1 : Pembelajaran berlangsung lebih dari 20 menit dari alokasi waktu

No. 4.

Skor 5 : Antusias peserta didik dan guru sangat baik.

Skor 4 : Antusias peserta didik dan guru baik.

Skor 3 : Antusias peserta didik dan guru cukup.

Skor 2 : Antusias peserta didik dan guru kurang.

Skor 1 : Antusias peserta didik dan guru sangat kurang

Dapat diketahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu) pada pertemuan kedua ini aspek yang mencapai kategori sangat baik dengan nilai 5 adalah tahap persiapan dan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena sebelumnya guru telah benar-benar mempersiapkan mulai dari perangkat pembelajaran hingga metode mengajar yang digunakan. Guru juga mungkin telah mempersiapkan diri dan mempelajari tiap-tiap langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Aspek yang mencapai kategori baik adalah pada tahap pengelolaan waktu dan suasana kelas..

Aspek pengelolaan waktu mencapai nilai 4 yang berarti baik. Ini berarti dalam pembelajaran ini guru semakin bisa menggunakan alokasi waktu yang tersedia dengan sebaik-baiknya.

Aspek suasana kelas mencapai nilai 4 yang berarti baik. Pada bagian ini antara keantusiasan peserta didik dan guru seimbang karena dalam pembelajaran ini guru dan peserta didik sama-sama terlibat aktif pada proses pembelajaran.

Secara keseluruhan nilai rata-rata kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah 3,6 berdasarkan tabel kemampuan guru dalam mengelola model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu) pada mata pelajaran aqidah akhlak pada pertemuan kedua ini adalah sangat baik.

- b. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada pengelolaan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu).

Aktivitas yang diamati adalah aktivitas peserta didik selama pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu) berlangsung. Dapat dilihat pada table berikut

Tabel IV.8
Aktivitas peserta didik pada pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu) pada pertemuan pertama dan kedua

Aktifitas peserta didik	Prosentase		Jumlah	Rata-rata
	Pertemuan 1	Pertemuan 2		
Aktifitas peserta didik aktif				
a. Memperhatikan penjelasan guru	23,96	23,96	47,92	23,96
b. Mengerjakan tugas secara individu	12,5	12,5	25	12,5
c. Mengajukan pertanyaan dari materi yang belum dipahami	13,54	10,42	23,96	11,98
d. Menyampaikan pendapat dari permasalahan yang diberikan oleh guru	10,42	11,46	21,88	10,94
e. Bekerja sama dengan kelompok nya untuk membahas materi yang diberikan oleh guru	20,83	21,87	42,7	21,35
f. Mencatat hal-hal yang penting dari penjeasan guru	8,3	9,37	17,67	8,83
Jumlah	69,55	79,58	179,13	89,56
Rata-rata	11,60	13,26	29,86	14,93

Aktivitas peserta didik tidak aktif				
a. Tidak berani bertanya bila ada yang belum dipahami	6,25	4,17	10,42	5,21
b. Perilaku yang tidak relevan, (melamun, mengganggu teman, tidur dan sebagainya)	3,12	4,17	7,29	3,64
Jumlah	9,37	8,34	17,71	8,85
Rata-rata	4,69	4,17	8,85	4,42

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik dalam melakukan model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing (tari bambu) sudah baik. Dari beberapa aktivitas peserta didik yang tergolong aktivitas aktif tersebut, adalah memperhatikan penjelasan guru pada poin pertama. mendapatkan jumlah terbanyak dengan rata-rata 23,96. Hal ini dimungkinkan karena memang pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing (tari bambu) pada materi akhlak tercela kepada Allah. Selanjutnya jumlah aktivitas yang lebih banyak adalah bekerja sama dengan kelompoknya dengan membahas materi yang diberikan oleh guru. Sehingga aktivitas tersebut cukup banyak karena dari diskusi tersebut memerlukan

waktu yang lama, selanjutnya untuk aktivitas mengerjakan pertanyaan/materi yang didiskusikan dan mempresentasikan hasil pembelajaran mendapatkan jumlah yang sedikit karena dalam pembelajaran ini peserta didik mengajukan pertanyaan dan juga mempresentasikan hasil pembelajaran.

Dengan demikian, maka pembelajaran ini sesuai dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada guru. Hal ini juga ditunjukkan dengan rata-rata jumlah peserta didik aktif sebesar 14,93 dan jumlah peserta didik pasif sebesar 4,42 yang berarti jumlah rata-rata aktivitas peserta didik lebih besar dari jumlah rata-rata aktivitas peserta didik pasif. Maka disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu) ini tergolong aktif.

2. Analisis prestasi belajar peserta didik

Tes hasil belajar diberikan setelah proses pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu) pada mata pelajaran akidah akhlak dengan materi akhlak tercela kepada allah. Dengan demikian tes hasil belajar yang dianggap sebagai post test. Dan subyek penelitian sebanyak 47 peserta didik pre test dan post test serta hasil prestasi mereka dapat dilihat dalam tabrl dibawah ini.

Tabel IV.9

Hasil Pre Test dan Post Test Kelas Eksperimen

No	No. Induk	Nama peserta didik	Pre test	Post test	Ket
1	5500	Achmad Nur Firdaus	61	77	T
2	5502	Adibatusy Syarifah	74	95	T
3	5504	Ahmad Qomarul Anam	65	85	T
4	5513	Arroudhoh Arif A	50	75	T
5	5515	Bayu Ady nur Rohman	60	90	T
6	5521	Dewi anggung mayangsari	95	95	T
7	5522	Dewi nur fitroh	69	95	T
8	5523	Diana pertiwi febriana	62	77	T
9	5534	Evi nurdiana	56	82	T
10	5538	Finda chusnul khotima	90	95	T
11	5539	Firanda oktafiyani	87	95	T
12	5540	Halimatus sa'diyah	60	95	T
13	5543	Ilham syamsudin aziz	50	95	T
14	5544	Indah damayanti	69	100	T
15	5550	Kokoh sunaryo	66	90	T
16	5555	m. david syaifudin	60	90	T
17	5556	m. dedi firmansyah	65	85	T
18	5557	m. wenas zulanggara	65	59	TT
19	5563	Milda anggraeni	56	68	TT
20	5566	Mochammad arifudin	66	90	T
21	5570	Moh. Khilmi musakhhol	77	95	T

22	5572	Muhaiminah	70	85	T
23	5573	Muhammad aldi zuhri A	60	65	TT
24	5574	Muhammad dikki trio N	74	85	T
25	5578	Muhammad miftahul asy'a	66	88	T
26	5579	Muhammad miftahul ulum	60	85	T
27	5580	Muhammad nurhusein	65	66	TT
28	5581	Muhammad tulus rifiqi	69	100	T
29	5582	Muhammad wahyu Aji	77	95	T
30	5585	Nabila dwi wardah	95	95	T
31	5587	Najiyah al-auliya N	77	100	T
32	5591	Nur alifah	65	95	T
33	5601	RM. Yesus samodroh	90	85	T
34	5602	Robiatul adawiyah	77	95	T
35	5603	Robiatul adawiyah (mi)	77	95	T
36	5604	Ruly anjani	64	100	T
37	5609	Siti mufarochah	90	90	T
38	5611	Siti robiah	60	95	T
39	5615	Syaiful anwar	65	85	T
40	5617	Tiwi alfianah	54	87	T
41	5620	Viki mugi fyananda	60	69	TT
42	5626	Zainil abidin	95	95	T
43	5628	Zulfatus urlaily R	77	95	T

Berdasarkan tabel peneliti dapat menentukan tingkat prestasi belajar peserta didik secara klasikal adalah sebagai berikut:

$$\text{KBK (pre test)} = \frac{18}{43} \times 100\%$$

$$= 41,80\%$$

$$\text{KBK (post test)} = \frac{36}{43} \times 100\%$$

$$= 83,72\%$$

Pada tabel menunjukkan bahwa rata-rata prosentase ketercapaian skor pre test adalah 41,80%, sedangkan ketercapaian skor post test adalah 83,72%. Jika diperhatikan bahwa rata-rata ketercapaian skor post test meningkat dari rata-rata prosentase ketercapaian post test. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancng* (tari bambu) digunakan dalam penelitian ini dapat meningkatkan rata-rata prosentase ketercapaian skor hasil belajar peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan hal tersebut maka belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs ma'rif putra-putri lamongan termasuk baik dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

3. Analisis data statistik

NPar Tests

Table IV.10
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bambu dancing (tari bambu)	menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bambu dancing (tari bambu)
N		35	43
Normal Parameters(a,b)	Mean	77.6286	87.8605
	Std. Deviation	13.33303	10.35692
Most Extreme Differences	Absolute	.114	.220
	Positive	.096	.152
	Negative	-.114	-.220
Kolmogorov-Smirnov Z		.676	1.441
Asymp. Sig. (2-tailed)		.751	.031

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Hasil uji kenormalan dengan menggunakan uji kolmogorov – simirnov didapatkan bahwa kedua variabel datanya berdistribusi normal. Distribusi normal hanya diindikasikan melalui rata – rata (mean). Rata – rata jumlah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu) kelas eksperimen dari 43 responden adalah 87,8605. Sedangkan untuk rata – rata jumlah tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu) kelas Kontrol dari 35 responden adalah 77,6286. Asymp.sig (2-tailed) menjelaskan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu)

mengikuti distribusi normal. Kemudian dilakukan uji statistic independent sample T tes.

**Table IV.11
Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bambo dancing(tari bambo)	77.6286	35	13.33303	2.25369
menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bambo dancing (tari bambo)	87.4857	35	10.61456	1.79419

**Table IV.12
Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bambo dancing (tari bambo) & menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bambo dancing (tari bambo)	35	-.091	.602

Table IV.13
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bambo dancing (tari bambo) - menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bambo dancing (tari bambo)	-9.8571	17.78490	3.00620	-15.9665	-3.7478	-3.279	34	.002

Pada tabel **Paired Sample Statistics**, memuat deskriptif tentang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambo) kelas Eksperimen dan tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambo) Kelas Kontrol yang meliputi banyaknya data, mean, standart deviasi dan standart error mean. Banyaknya responden untuk masing – masing kelas eksperimen 43 peserta didik dan 35 peserta didik kelas kontrol, rata – rata (mean) masing – masing kelas eksperimen = 87,8605 dan

kelas kontrol = 77,6286 simpangan baku (standart deviation) masing – masing kelas eksperimen =10,61456 dan kelas control = 13,33303 dan standart error mean masing – masing kelas eksperimen = 2,25369 dan kelas kontrol = 1,79419

Berdasarkan tabel **Paired Samples Correlation** menerangkan bahwa ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu) terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs ma'arif putra-putri lamongan. Diperoleh nilai korelasi sebesar 0,091 nilai korelasi ini menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu) untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel **Paired Samples Test**, memuat data hasil analisis uji t dua sampel berpasangan yang meliputi harga t (t hitung) dan signifikansi. Berdasarkan data tersebut di atas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Untuk melihat harga t_{tabel} , berdasarkan pada derajat kebebasan (dk) atau degree of freedom (df) yang besarnya adalah $n-1$ yaitu: $35-1 = 34$. jika taraf signifikansi (α) ditetapkan 0,05 (5%) sedangkan pengujian dilakukan dengan menggunakan uji dua pihak / arah (sig.2-tailed) maka harga t_{tabel} diperoleh =2,145. berdasarkan hasil analisis uji t dua sample berpasangan (paired sample T-test), maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut: $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,279 > 2,145$). maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu) untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Atau dengan

membandingkan taraf signifikansi (p -value) dengan galat-nya. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Pada kasus di atas terlihat bahwa signifikansi sebesar 0,000 karena signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti hipotesis yang menyatakan ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing (tari bambu) untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis uji t dua sample berpasangan (*Paired sample T-test*) tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu) untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs ma'arif putra-putri lamongan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu) untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Putra-Putri Lamongan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu) pada mata pelajaran akidah akhlak di Mts Ma'arif putra-putri lamongan digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id termasuk kriteria sangat baik, hal ini terbukti dari hasil analisis data yang menyatakan bahwa langkah pendahuluan sampai pada langkah antusias peserta didik dalam pembelajaran mencapai rata-rata 3,6, dan dikategorikan sangat baik.
2. Hasil belajar peserta didik yang diukur dengan post test adalah tergolong baik, karena hal ini berdasarkan pada data yang dianalisis dengan hasil rata-rata 83,72%.
3. Model pembelajarn kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu) dapat meningkatkan efektivitas prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari taraf signifikansi 0,02 karena signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis uji t dapat diperoleh hasil sebagai berikut: $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,279 > 2,145$) ini menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran

kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu) dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Ma'arif Putra-putri Lamongan.

B. Saran

Demi kemajuan dan perbaikan dalam bidang pendidikan, maka peneliti perlu untuk memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Guru sebagai seorang pendidik yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik dalam proses belajar, diharapkan terus memperkaya diri dengan pengetahuan tentang berbagai macam model pembelajaran dan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu) yang mempunyai peran yang tidak kalah penting dalam upaya mentransfer ilmu pengetahuan pada peserta didik.
2. Guru diharapkan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu) tidak hanya pada materi akidah akhlak saja tetapi juga diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang lainnya seperti fiqih, Quran hadits, dan SKI. Serta diterapkan pada mata pelajaran umum yang lain.
3. Dalam proses belajar mengajar guru hendaknya mengutamakan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu guru harus memilih model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (tari bambu) dalam pembelajaran yang sekiranya bisa membuat peserta didik aktif dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal. 1990, *Evaluasi Intruksional*, Bandung: Rosdakarya

Arikunto, Suharsimi. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta :
Rineka Cipta

Bahri Djamarah, Syaiful. 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya :
Usaha Nasional

Bahri Djamarah, Syaiful. 2002, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka cipta

Dalen Indra Kusuma, Amir. 1973, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya : Usaha
Nasional

Direktorat pendidikan madrasah direktorat jenderal pendidikan islam, peraturan
menteri agama RI nomor 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan
standar isi pendidikan agama islam dan bahasa arab di madrasah.

Furhan, Arief.1982, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha
Nasional

Hadi, Sutrisno.1996, *Statistik 2*, Yogyakarta: Andi offset

Hajar, Ibnu.1999, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo
Persada

Hakim, Thursan. 2004. *Belajar Secara Efektif*, Jakarta : Pustaka Swara

Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*, Bandung : Alfabeta

Mufarokah, Anissatul.2009. *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta : TERAS

Nasution, S. 1995, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara

Riyanto, Yatim.2009, *paradigm Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana

Sudjiono, Anas. 1996, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo
Persada

Sugiyono. 1989, *Metode Penelitian Kuantitatif R & D*, Bandung: Alfabeta

Suprijono, Agus.2009, *cooperative learning*, Yogyakarta: pustaka pelajar

Suyatno. 2009, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo: Masmedia Buana
Pustaka

Tirtonegoro, Sutartinah. 1984, *Anak super normal dan program pendidikan*, Jakarta :
Bina aksara

Trianto. 2007, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*,
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
Jakarta: Prestasi Pustaka

Thoha, Chabib.1999, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

UU RI NO 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dan UU RI tahun 2003 tentang
hukum pendidikan nasional beserta penjelasannya, (bandung: fermana,2006)

Wasito, Hermawan. 1995. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta : Gramedia
Pustaka Utama

Wena, Made.2004, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan
Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara

Yahya, Syamsudin. 1999, *Akhlak Tasawuf*, Bandung : Mizan

http.slavin,R.1995,cooperative learning theory, research and practice amerika :simon
and Schuster companni

<http://wywId.wordpress.com/2009/11/14/model-pembelajaran-tari-bambu>